

Penerapan Permainan *Outdoor* Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 tahun di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet

Mardiatun Husnaini^{1*}, Lalu Awaludin Akbar²

¹ Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

* Corresponding Author e-mail: mardiatun277374@gmail.com

Article History

Received: 5-7-2026

Revised: 10-8-2026

Published: 31-8-2026

Key Words:

Early Childhood;
Outdoor Play;
Gross Motor Skills;
Raudhatul Athfal;
Motor Stimulation.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Bermain *Outdoor*;
Motorik Kasar;
Raudhatul Athfal;
Stimulasi Motorik.

Abstract: This study aims to describe the implementation of outdoor play in stimulating gross motor skills of children aged 4–6 years at RA. Nurussyarif NW Aik Nyet, and to identify supporting and inhibiting factors. The background of this study is the declining physical activity among children due to dominant gadget use, which results in weakened balance, muscle strength, and movement coordination. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects include 3 teachers, 1 principal, and 25 children aged 4–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The study was conducted from May 25 to 30, 2026. The results show that scheduled outdoor play such as sliding, swinging, seesawing, walking on a balance beam, climbing stairs, and free play positively impacts children's muscle coordination, balance, and agility. Obstacles encountered include limited teacher creativity in managing activities, lack of game variation, and limited outdoor educational play equipment. This study recommends the importance of more varied activity planning and collaboration with parents to optimally support children's gross motor stimulation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan *outdoor* dalam menstimulasi motorik kasar anak usia 4–6 tahun di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini adalah menurunnya aktivitas fisik anak akibat dominasi penggunaan gawai, yang berdampak pada melemahnya keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi gerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi 3 guru, 1 kepala sekolah, dan 25 anak usia 4–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25–30 Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan *outdoor* secara terjadwal seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, tangga majemuk, dan permainan bebas berdampak positif terhadap peningkatan koordinasi otot, keseimbangan, dan kelincahan anak. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan, kurangnya variasi permainan, serta keterbatasan alat permainan edukatif *outdoor*. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perencanaan kegiatan yang lebih variatif dan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung stimulasi motorik kasar anak secara optimal.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola aktivitas anak usia dini. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan lebih dari dua jam per hari di depan layar cenderung memiliki skor yang lebih rendah dalam keterampilan motorik dasar, seperti lokomotor dan kontrol objek (Fadhli et al., 2022; Maria et al., 2025). Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang lebih sering menggunakan gawai cenderung mengalami gangguan perkembangan, perubahan perilaku, dan masalah emosional (Annabila et al., 2025; Sari et al., 2024). Studi lainnya juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara durasi penggunaan gawai dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak-anak (Hamdan et al., 2025).

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sangat penting terhadap aspek perkembangan yang lain, bahkan perkembangan fisik motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak (Suradin & Wahyuningsih, 2023). Selain itu, pentingnya stimulasi motorik kasar anak, dikarenakan anak merupakan sosok yang memiliki energi berlebih. Sehingga karakteristik anak usia dini bersifat aktif dan energik (Tatminingsih, 2016). Kemampuan motorik yang baik merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan lain, termasuk koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik kasar yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan pembelajaran di masa depan (Adatul'aisy et al., 2023; Williams & Monsma, 2017).

Hal ini sejalan dengan pandangan teori klasik surplus energi bahwa anak perlu aktif secara fisik untuk memperoleh dan menggunakan energi berlebih (Edita A.M. Pinangkaan, 2023). Dengan memberi stimulasi pada aspek fisik motorik khususnya stimulasi motorik kasar yang mencakup gerakan besar seperti merangkak, berjalan atau berlari dapat membantu anak dalam menghabiskan energi secara efektif dan menjaga keseimbangan energi. Stimulasi fisik motorik sangat penting diberikan kepada anak, salah satunya stimulasi motorik kasar karena berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuhnya mulai dari bagaimana koordinasi gerak dan menjaga keseimbangan tubuh dalam melakukan kegiatan. Pada sebuah penelitian dikatakan bahwa dengan pemberian stimulasi motorik kasar yang baik dapat memberikan manfaat bagi anak yang diantaranya anak memiliki kepribadian dengan kepercayaan diri yang baik saat bersosialisasi sehingga anak lebih luwes dalam bergaul (Mahmud, 2019).

Salah satu cara untuk mengekspresikan rasa syukur atas nikmat tubuh yang diberikan Allah yaitu dengan bergerak, hal ini begitu penting terutama bagi anak-anak. Selain membantu anak dalam menghargai dan memanfaatkan nikmat tubuh yang diberikan Allah, bergerak juga dapat membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar bukanlah suatu permasalahan baru pada pendidikan anak usia dini, akan tetapi merupakan isu penting dan perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian yang berupaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak telah banyak dilakukan, baik melalui

pengimplementasian model Atik pada permainan engklek yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar (Anggrayni et al., 2023). Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa mengimplementasikan kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak anak (Sumiyati, 2018a).

Selain mengimplementasikan beberapa model pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu media dinklik (Sholichah & Aliyah, 2022). Tidak hanya itu, kita juga dapat menggunakan metode *creative learning* untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Metode ini dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menonjolkan unsur kreativitas seperti menggunakan alat main sekreatif mungkin dan mengaplikasikan permainan dalam kegiatan belajar mengajar (Sumiyati, 2018).

Pemanfaatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dapat memanfaatkan permainan tradisional di area *outdoor* untuk meningkatkan motorik anak. Berdasarkan observasi awal dan wawancara ditemukan bahwa di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet kecenderungan stimulusnya tidak hanya pada motorik halus saja tetapi seluruh aspek perkembangan, dan khususnya pada stimulasi motorik kasar. RA. Nurussyarif NW Aik Nyet melakukan kegiatan stimulasi motorik kasar secara teratur dan terjadwal setiap pagi sebelum masuk kepada pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari program ini yaitu agar anak bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara serta latarbelakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dan apa hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dan mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih menyeluruh permasalahan pada peserta didik. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapat pemahaman tentang berbagai hal atau fenomena yang terjadi di dunia dalam lingkungan yang alami dengan mempelajarinya berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalaminya (Tsang, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program maupun aktivitas baik itu perseorangan, berkelompok, organisasi atau lembaga untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia, 2017).

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) guru yang mengajar di kelas usia 4–6 tahun, (2) kepala sekolah yang terlibat dalam perencanaan kegiatan motorik kasar, dan (3) anak usia 4–6 tahun yang aktif

mengikuti kegiatan bermain *outdoor*. Subjek penelitian meliputi 3 guru, 1 kepala sekolah, dan 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga bisa lebih fokus pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data tersebut disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar (*conclusion drawing*) (Muriyan, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Data observasi peneliti peroleh berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan baris berbaris, pijakan main hingga pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan kepala sekolah RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dan memperoleh data dokumentasi dari dokumen yang dimiliki oleh sekolah serta berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPPH. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat temuan di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dapat peneliti jelaskan bahwa dalam implementasi aktivitas motorik kasar melalui bermain *outdoor* seperti: bermain perosotan, jungkat-jungkit, ayunan, papan Titian dan tangga majmuk adalah sebagai berikut :

Penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet yakni aktivitas fisik seperti: berlari, melompat, naik turun tangga, menjaga keseimbangan pada papan Titian untuk anak usia dini meningkat karena alat permainan edukasi *outdoor* dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Di tengah fenomena yang terjadi, RA. Nurussyarif NW Aik Nyet memiliki program aktivitas motorik kasar yang dilakukan setiap hari dan terjadwal biasa dilakukan pada hari Rabu Kamis ketika jadwal olahraga di RA Nurussyarif Aik Nyet dan sebelum masuk pada kegiatan inti di dalam kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Nampak anak-anak bermain bebas di halaman sekolah dengan menggunakan alat permainan edukatif yang ada di luar.

Selain itu terdapat anak yang bermain bebas tanpa menggunakan alat bantu main seperti kejar-kejaran dengan temannya. Kemudian, sebelum memasuki kelas anak-anak dipanggil untuk berkumpul dalam kegiatan lingkaran dimana guru menyapa serta memeriksa kehadiran anak dan dilanjutkan baris berbaris sambil bernyanyi dan melakukan tepuk-tepuukkan. Setelah itu, anak melakukan aktivitas motorik kasar yang sudah dijadwalkan oleh guru terlebih dahulu dan aktivitas motorik kasar di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dilakukan secara terjadwal setiap harinya, sehingga setiap pagi anak pasti melakukan aktivitas motorik kasar terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.

Untuk mendukung pernyataan di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap dua guru dan kepala sekolah di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data dokumentasi dari dokumen dengan fokus penelitian seperti adanya penurunan aktivitas fisik yang dikarenakan penggunaan gawai yang tidak dikontrol oleh orang tua murid di rumah. Selain itu, RA. Nurussyarif NW Aik Nyet juga menerapkan aktivitas motorik kasar secara terjadwal setiap harinya sebelum masuk kelas. salah satu wawancara bersama salah satu guru di sekolah mengenai seberapa penting stimulasi motorik kasar untuk anak usia dini, Ibu Noviana memaparkan sebagai berikut:

“Itu sangat penting, Bu. Anak TK itu dunianya main dan gerak. Jika motorik kasarnya tidak dilatih kemungkinan anak akan cepat capek, susah fokus di kelas, bahkan mungkin akan cepat jatuh. Kita harus sama-sama setuju bahwa motorik kasar anak adalah pondasi sebelum anak bisa menulis dikarenakan otot bahu dan lengannya harus kuat terlebih dahulu.”

Ibu Putri juga juga sependapat mengenai otot kasar anak harus kuat terlebih dahulu, sehingga dia tidak berani memberikan permainan yang terlalu ekstrim bagi anak didiknya.

“Saya memegang Kelompok A, jadi saya tidak berani memberikan permainan yang keras atau ekstrim. Ya paling suruh jalan di atas garis atau lari ambil bola, lempar bola ke dalam ember dan masuk terowongan. Untuk permainan berat lainnya seperti jalan di titian bambu belum berani saya kasih karena sistem motoriknya belum seimbang.”

Kepala sekolah RA. Nurussyarif NW Aik Nyet, Ibu Kartini menambahkan. Sejauh ini orang tua juga ikut dilibatkan penuh bahwa bermain *outdoor* sama pentingnya dengan calistung.

“Kami berusaha bekerja sama dengan para orang tua murid, misalnya, sekali sebulan orang tua ikut bermain mendampingi anaknya bermain outdoor. Semuanya bertujuan baik bahwa calistung dan motorik kasar anak itu sama pentingnya, tidak bisa dipisahkan. Dan Alhamdulillah responnya baik, para orang tua ikut bermain bersama.”

Selain fasilitas halaman sekolah yang memadai, dengan bermain *outdoor* memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi tantangan fisik yang nyata karena bermain *outdoor* adalah cara yang efektif untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan alam, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif mereka. Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan bermain *outdoor* anak memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi dengan mengkaji atau mengobservasi sesuatu secara langsung dari dekat.

Dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) guru merencanakan kegiatan bermain *outdoor* yang bertujuan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak. Salah satunya dengan melakukan

kegiatan senam dimana pada saat senam, dimana senam bisa melatih dan menstimulus motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan yang diajarkan. Selain senam, implementasi aktifitas motorik kasar melalui kegiatan bermain *outdoor* di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet adalah bermain APE *outdoor* yaitu seluncuran, mangkok putar, ayunan, monkeybar, terowongan ban, setiap istirahat dan sebelum masuk kelas.

Adapun hambatan dalam penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat hambatan dalam pengimplementasian kegiatan motorik kasar ini yaitu dari kreativitas guru dalam mengolah kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh anak terasa monoton. Kemudian dalam penyampaian, guru tidak mempraktekkan sampai anak paham sehingga anak melakukan kegiatan tersebut dengan cara yang berbeda-beda dan treatment yang diberikan guru pada kegiatan motorik kasar itu kurang maksimal. Misalnya ketika melompat, ketika ada anak yang menggunakan cara yang berbeda saat melompat anak harus melompat dengan kedua kaki tetapi ada anak yang melompat dengan satu kaki maka anak tersebut seharusnya di berikan penjelasan kembali oleh guru sehingga setiap anak mengerti dan mampu melakukan dengan baik.

Faktor penghambat di RA. Nurussyarif NW Aik Nyet dalam mengimplementasikan aktivitas motorik kasar melalui kegiatan bermain *outdoor* adalah kondisi anak, dan kekreatifan guru. Dalam halnya kondisi anak, Peneliti menemukan fenomena dimana pada saat kegiatan akan dimulai, teramati salah satu anak terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan disebabkan karena anak tidak terbiasa dan tidak mau mencoba kegiatan yang akan dilakukan. Kreativitas guru dalam mengelola kegiatan motorik kasar sangat penting, karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Peneliti mendapati guru mengulang kegiatan yang sama sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk ikut dalam kegiatan. Selain itu, kurangnya perencanaan dan diskusi antar guru menjadi salah satu hambatan karena guru cenderung mencari ide dari sosial media tetapi dalam pelaksanaannya terhambat oleh alat permainan yang tidak tersedia. Sehingga kegiatan yang terlaksana adalah kegiatan yang pernah dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aktivitas motorik kasar melalui bermain *outdoor* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. Melalui kegiatan *outdoor* anak dapat meningkatkan keterampilan koordinasi otot, dan keseimbangan. Aktivitas seperti berlari, melompat, dan memanjat yang tidak hanya mendukung perkembangan motorik kasar, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan emosional anak, seperti kemampuan bekerjasama dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan melibatkan anak pada kegiatan bermain yang menyenangkan dan menantang, anak dapat lebih termotivasi untuk bergerak, yang pada gilirannya mendukung kesehatan dan kebugaran mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk bisa mendorong kegiatan bermain *outdoor* sebagai bagian integral dari perkembangan anak.

Referensi

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). *Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Akbar, L. A. (2021). Efektivitas alat permainan edukatif dalam membentuk karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 37–53. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.462>
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 09(January), 761–768. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023>
- Annabila, Z. I., Mauliza, M., & Nadira, C. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(4), 102–112. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i4.2358>
- Fadhli, N. R., Yudasmara, D. S., Taufik, Ludyana, E., & I'tamada, E. Z. (2022). *Sedentary Screen Time and Gross Motor Skills of Indonesian Preschoolers in Urban Areas*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220203.031>
- Hamdan, M. M. H., Santoso, A. L., Sanjaya, A., & Parmasari, W. D. (2025). Hubungan Antara Lama Screen time Dengan Risiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan: Journal of Medical and Health Sciences*, 12(1), 143–151. <https://doi.org/10.33024/jikk.v12i1.16237>
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., & Asrifatil Jannah, A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i2.85>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Maria, I., Puteh, M., Maria, I., & Puteh, M. (2025). Screen Time vs. Active Play: How Digital Exposure Impacts the Acquisition of Fundamental Motor Skills in Early Childhood. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 153–170. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.111-10>
- Muslihan, M., & Lalu Awaludin Akbar, L. A. A. (2021). Pengembangan Permainan Outbound untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2). <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440>
- Ririn, R. (2020). Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Pkk Banjarjo Pudak Ponorogo. 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2132>
- Sari, W., Dewi, R., Pamungkas, R. A., & Novardian, N. (2024). Korelasi durasi dan frekuensi screen time terhadap status perkembangan anak usia prasekolah. *Prepotif*, 8(3), 7304–7309. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.38338>
- Sholichah, R., & Aliyah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

- Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Dingklik Pada Kelompok B Tk DWP Gedang Kulut Cerme Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood*. 9(1). <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i1.178>
- Sihite, J., & Dimiyati, D. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap MotorikKasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2223–2233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1896>
- Sumiyati,S. (2018). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2509>
- Adin Suryadin, & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.523>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Tsang, E. P. K. (2023). A Qualitative Research Approach is an Inevitable Part of Research Methodology: An Overview. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(3). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3178>
- Williams, H. G., & Monsma, E. V. (2017). Assessment of Gross Motor Development (pp. 397–464). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315089362-21>